

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communication*, yang bersumber dari kata *Communis* yang artinya “sama” dan *Communico*, *Communication*, atau *Communicare* yang berarti “membuat sama” istilah yang paling sering disebut sebagai asal usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin *Communis*. Sedangkan Everet M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses suatu ide yang dialihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penenerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹ Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu disekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan, hal ini di kemukakan oleh Hybels dan Weafer II.² Jane Pauley memberikan definisi khusus dalam komunikasi, setelah membandingkan tiga komponen yang harus ada dalam suatu peristiwa komunikasi, jadi jika salah satu dari tiga komunikasi itu tidak ada, maka

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 30.

²Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007). P.3.

komunikasi tidak akan terjadi, dalam penelitiannya dia menemukan bahwa komunikasi merupakan; (1) transmisi informasi, (2) transmisi pengertian (3) menggunakan simbol-simbol yang sama.³ Selain dari itu, komunikasi dapat dilihat sebagai suatu proses, aktivitas simbolis, proses, dan pertukaran makna. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, sosial, organisasi, maupun masyarakat luas. Dalam kesehariannya manusia melakukan komunikasi untuk membangun hubungan dengan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Wilbur Schramm mengatakan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, tanpa komunikasi, tidak mungkin masyarakat akan terbentuk, begitupun sebaliknya, tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.⁴ Dalam ilmu biologi, disebutkan pula bahwa tujuan manusia berkomunikasi karena dua hal, pertama yakni karena kebutuhan mereka untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Harold D. Lasswell menyatakan tiga fungsi yang mendasari tujuan manusia dalam berkomunikasi. Pertama, adanya hasrat manusia dalam mengontrol lingkungan. Kedua, upaya manusia dalam beradaptasi dengan

³Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

lingkungannya. Ketiga, yaitu upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.⁵

B. Budaya

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya.

Budaya adalah suatu konsep yang mengakibatkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan tertentu.⁶

⁵Ibid., 3.

⁶Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 18.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan, dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.⁷

C. Komunikasi Antarbudaya

Seperti yang dijelaskan diatas, komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan yang disampaikan secara lisan, tulisan, maupun bahasa tubuh. Hal yang melekat dengan komunikasi yakni budaya. Menurut Adler, budaya itu sebenarnya adalah segala sesuatu yang dimiliki bersama oleh seluruh maupun sebagian anggota kelompok sosial. Segala sesuatu yang coba dialihkan oleh anggota tertua dari sebuah kelompok kepada anggota yang muda. Segala sesuatu baik itu berupa moral, hukum, maupun adat istiadat yang mempengaruhi perilaku atau membentuk struktur persepsi kita tentang dunia.⁸ Clyde Kluckhohn menyatakan bahwa keseluruhan cara hidup suatu bangsa, warisan sosial, yang di dapat individu dari kelompoknya merupakan kebudayaan.⁹

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>. diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

⁸Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 9.

⁹Franz - Josef Eilers, *Berkomunikasi dalam masyarakat* (Bogor: Nusa Indah, 2001), 20.

Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, komunikasi dan budaya selalu berhubungan karena dalam proses komunikasi manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pola komunikasi yang bervariasi lintas komunitas maupun kelompok sosial. Komunikasi antar budaya secara sederhana dapat diartikan sebagai komunikasi antar-pribadi yang dilakukan antar dua individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dood mengungkapkan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.¹⁰ Dalam penelitiannya, Guo-Ming Chen dan Willian J. Starosta menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik manusia, komunikasi antarbudaya itu dilakukan karena:

- a. Negosiasi yang melibatkan manusia dalam pertemuan antarbudaya yakni Mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa yang memiliki budaya sangat berbeda dalam berkomunikasi yang membahas satu tema yang sedang dipertentangkan.
- b. Melalui pertukaran sistem simbol dalam berkomunikasi yang berbeda tersebut mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa melakukan persetujuan mengenai masalah yang dipertentangkan lalu membuat sebuah kesepakatan bersama.

¹⁰Ibid., 11.

- c. Sebagai perilaku budaya mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa yang tidak terprogram namun bermanfaat karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku kita juga termasuk dalam proses pertukaran budaya dari masing-masing dari kedua belah pihak.
- d. Menunjukkan budaya masing-masing sehingga kita mampu membedakannya dengan budaya orang lain¹¹

Secara jelas Liliweri mengemukakan bahwa komunikasi antarbudaya sendiri dapat dipahami sebagai pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarbudaya dimulai dengan anggapan dasar bahwa ada perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa ada perbedaan budaya dari segi berkomunikasi dan akan menimbulkan persepsi-persepsi tersendiri dari kedua belah pihak mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa yang berada di kampus STAIN Kediri.
- b. Dalam komunikasi antarbudaya terkandung isi dan relasi antarpribadi dari setiap masing-masing individu dari mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa.

¹¹Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), 13.

- c. Gaya personal dari etnis Madura dengan etnis Jawa akan mempengaruhi komunikasi antarpribadi
- d. Komunikasi antarbudaya etnis Madura dengan etnis Jawa mempengaruhi komunikasi antarpribadi dari setiap individu tersendiri.
- e. Komunikasi berpusat pada kebudayaan yang mana akan mempengaruhi persepsi bagi individu masing-masing.
- f. Efektifitas antarbudaya mahasiswa etnis Madura dengan mahasiswa etnis Jawa merupakan tujuan komunikasi antarbudaya.

Dari pengertian komunikasi antarbudaya diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa saat kita melakukan komunikasi dengan individu yang memiliki budaya yang berbeda dengan kita, seolah-olah kita memiliki perbedaan pula dalam beberapa hal misalnya derajat pengetahuan. Oleh karena itu, relasi antar manusia sangat mempengaruhi bagaimana isi dan makna sebuah pesan tersebut diinterpretasi.

D. Teori Persepsi Budaya

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal. Dengan kata lain, persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna. Secara umum dipercaya bahwa orang-orang berperilaku sedemikian rupa sebagai hasil dari cara mereka mempersepsi dunia yang sedemikian rupa pula.

Untuk memahami dunia dan tindakan-tindakan orang lain, kita harus memahami kerangka persepsinya. Dalam komunikasi antarbudaya yang ideal kita akan mengharapkan banyak persamaan dalam pengalaman dan persepsi. Tetapi karakter budaya yang cenderung memperkenalkan kita kepada pengalaman-pengalaman yang tidak sama, dan oleh karenanya membawa kita kepada persepsi yang berbeda-beda atas dunia eksternal.

Menurut Sarbaugh (1998) dan Samover, et, al, ada tiga elemen pokok persepsi budaya yang memiliki tiga pengaruh besar dan langsung terhadap individu-individu peserta komunikasi antarbudaya. Yang pertama adalah pandangan budaya dunia (kepercayaan, nilai sistem tingkah laku), kedua sistem lambang (verbal dan non verbal) dan ketiga organisasi social (keluarga dan institusi).

Pandangan dunia merupakan dasar dari suatu budaya. Impaknya mempengaruhi kepercayaan/agama nilai-nilai, perilaku, penggunaan waktu dan banyak aspek budaya lainnya. Oleh itu pandangan dunia membentuk budaya dan berfungsi untuk membedakan satu budaya dengan budaya lainnya. Pandangan dunia meliputi, kepercayaan, nilai, perilaku atau sistem tingkah laku:¹²

¹²Lusiana Andriani Lubis, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Intercultural Communication (A Reader)*, 11 th (ed), Thomson and Wadsworth Publishing Company, Belmont California, (2006:12-14), 14.

1. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya, dalam penelitian ini kepercayaan berupa agama yang harus diakui dan dihormati oleh masing-masing etnis.
2. Nilai merupakan norma dimana suatu etnis memberitahukan pada seseorang mengenai baik, buruk, benar dan salah, yang boleh dan tidak boleh. Meskipun memiliki penilaian yang unik tentang nilai, tetapi nilai-nilai itu tidak bersifat universal karena kecenderungannya berbeda antara satu budaya dengan budaya lainnya, dan nilai-nilai itu dipelajari.
3. Perilaku atau sistem tingkah laku adalah perwujudan daripada kepercayaan dan nilai-nilai yang dipedomani oleh setiap individu.

